PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IX. A SMPN 4 SUNGGUMINASA

Serlina[1], Graciella Eunike Manapa[2]
Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]serlinatahirserli@gmail.com, [2]graciellamanapa73@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the descriptive text writing skills of class IX.A students of SMPN 4 Sungguminasa through the application of a contextual approach. This approach allows students to relate the subject matter to their real experiences, making it easier to organize ideas and develop coherent writing. The method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results of the study showed that in the first cycle, many students had difficulty in writing descriptive texts, such as organizing ideas and using punctuation correctly. However, after the application of the contextual approach in the second cycle, all students successfully completed the writing assignment well. The contextual approach has proven effective in improving students' writing skills, while creating a more interesting and enjoyable learning environment. This study concludes that the contextual approach can improve students' descriptive text writing skills and have a positive impact on their learning outcomes.

Keywords: Writing Skills, Descriptive Text, Contextual Approach.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IX.A SMPN 4 Sungguminasa melalui penerapan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga memudahkan dalam menyusun ide dan mengembangkan tulisan yang runtut. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, seperti menyusun ide dan menggunakan tanda baca dengan benar. Namun, setelah penerapan pendekatan kontekstual pada siklus kedua, semua siswa berhasil menyelesaikan tugas menulis dengan baik. Pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dan memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Pendekatan Kontekstual.

A. Pendahuluan

Salah satu dari empat keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Ini adalah kemampuan yang palling sulit. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, baik dalam pendidikan maupun masyarakat. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah menulis, yang harus diperhatikan. Siswa dapat menulis untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide, pendapat, pemikiran, dan perasaan mereka. Selain itu, dapat meningkatkan kreativitas dan daya pikir siswa melalui menulis.

Selaras dari pernyataan tersebut, salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk proses belajar mengajar adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini dapat membantu siswa berpikir kritis, memperdalam daya tangkap atau persepsi mereka, memecahkan masalah, dan memperjelas jalan pikiran mereka. Oleh karena itu, menurut Tarigan (dalam Aini 2024:80), belajar menulis sama dengan belajar berpikir.

Teks yang menampilkan objek, hal, dan keadaan sehingga pembaca merasa seperti melihatnya disebut teks deskripsi, menurut Lina et al. (2019: 102-110). Oleh karena itu, jenis teks deskripsi yang digunakan siswa dapat menggambarkan peristiwa dunia nyata. Komalasari (2008:54) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual meletakkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan topik yang dipelajari. Pendekatan ini juga mempertimbangkan faktor kebutuhan unik siswa dan peran guru. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual, menurut Komalasari (2008:54), menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan topik yang dipelajari. Pendekatan ini juga mempertimbangkan faktor kebutuhan unik siswa dan peran guru. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkonsentrasi pada pembelajaran di kelas tetapi juga dapat mengaitkan hal-hal yang terjadi di dunia nyata, mereka harus diarahkan dengan pemikiran mereka masing-masing saat

memilih konteks. Pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar saat ini. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas bergantung pada guru. Hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan karena guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun nilai-nilai untuk siswa. Tujuan guru adalah untuk mengembangkan setiap aspek kepribadian siswa secara keseluruhan agar mereka dapat berkembang. Oleh karena itu, untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa, guru harus menerapkan strategi pembelajaran tambahan.

Dengan mempertimbangkan masalah awal yang dihadapi siswa dan perkembangan kognitif mereka, jelas bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang akan dipilih. Pendekatan kontekstual membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa. Lebih mudah bagi siswa untuk menentukan konsep dan memilih kosakata yang akan digunakan untuk menulis sebuah karangan yang utuh.

Siswa harus dapat menulis, termasuk teks deskripsi, karena keterampilan menulis sangat penting di sekolah. Dengan menerapkan pendekatan pendidikan dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning/CTL*), diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menyampaikan konsep dan ide berdasarkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu, diharapkan bahwa metode ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, yang pada gilirannya akan mengurangi kejenuhan yang terjadi selama proses pembelajaran menulis.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual karena metode ini dapat membantu siswa menyampaikan apa yang mereka lihat secara langsung ke dalam proses pembelajaran ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Siswa harus dapat menulis, termasuk teks deskripsi, karena keterampilan menulis di sekolah sangat penting. Dengan menerapkan pendekatan pendidikan dan pembelajaran kontekstual, atau *CTL* (*Contextual Teaching Learning*), diharapkan siswa akan lebih tertarik

untuk menyampaikan ide dan gagasan yang mereka alami melalui tulisan. Selain itu, diharapkan bahwa pendekatan kontekstual ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, serta mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, diharapkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak pada hasil belajar mereka. khususnya dalam kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa IX.A SMPN 4 Sungguminasa untuk menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Metode PTK dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan memungkinkan hasil evaluasi menunjukkan perbaikan berkelanjutan. Studi ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, dan kemudian menerapkan rencana tersebut di kelas. Selama pembelajaran, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan perkembangan siswa. Sementara itu, refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil yang dicapai dan membuat perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan kontekstual dapat membantu siswa kelas IX.A SMPN 4 Sungguminasa menjadi lebih baik dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui bagaimana pendekatan kontekstual dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan demikian meningkatkan hasil belajar mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut penelitian tindakan kelas ini, menulis dianggap sebagai keterampilan

berbahasa yang sangat penting bagi siswa untuk dikuasai. Kemampuan ini membantu siswa belajar berbicara dengan baik dan berpikir kritis. Tarigan (dalam Aini, 2024) menyatakan bahwa menulis membutuhkan siswa untuk menyusun ide secara logis dan sistematis sebagai bagian dari proses belajar berpikir dengan pola tertentu.

Pendekatan kontekstual, yang menghubungkan pelajaran dengan situasi dunia nyata, membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik bagi siswa, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Saat siswa mengetahui bagaimana materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kemampuan mereka. Komalasari (2008) juga menjelaskan bahwa metode ini memperhatikan kebutuhan unik siswa dan mengaitkan pengetahuan awal mereka dengan materi yang dipelajari, yang membuat keterlibatan siswa lebih individual.

Selain itu, diharapkan bahwa pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat membantu siswa mengatasi kejenuhan yang sering mereka alami selama pembelajaran menulis yang biasanya monoton. Siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menulis tulisan yang lengkap, seperti teks deskripsi, jika konteksnya beragam dan relevan. Guru memainkan peran penting sebagai penganjur dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual saat mengajarkan siswa menulis teks deskripsi akan meningkatkan kemampuan menulis mereka dan berdampak positif pada hasil belajar mereka, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Tindakan siklus I dilaksanakan di kelas IX-A SMPN 4 Sungguminasa pada tanggal 14 Agustus 2024 dari pukul 07.30 hingga 08.50 WITA. Perencanaan tindakan, pelakasanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah bagian dari siklus I penelitian tindakan kelas. Semua tindakan diambil dalam satu pertemuan. Setelah guru

menyampaikan materi pembelajaran melalui demonstrasi dan pemodelan, siswa diminta untuk menulis teks deskripsi berdasarkan prosedur yang telah dijelaskan. Dari 38 siswa, 26 belum menyelesaikan pendidikan mereka.

Hasil dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran digunakan untuk menemukan area yang lemah atau tidak sempurna serta pencapaian yang dicapai. Pada siklus pertama, salah satu siswa Pendidikan Profesi Guru di SMPN 4 Sungguminasa melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) siswa cenderung tidak percaya diri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami baik kepada guru maupun kepada teman, (2) banyak siswa terlihat mengantuk dan tidak bersemangat, (3) beberapa siswa terlihat senang berbincang dengan teman-temannya, dan (4) beberapa siswa ribut dan bermain saat pelajaran berlangsung.

Hasil refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menghadapi sejumlah masalah selama proses pembelajaran. Di antaranya adalah: (1) kesulitan siswa dalam menulis teks deksripsi adalah menyampaikan ide ke dalam tulisan; (2) siswa tidak memperhatikan penggunaan tanda baca saat menulis teks deskripsi; dan (3) siswa kesulitan menemukan judul yang sesuai dengan gambar yang telah ditentukan oleh guru.

Siklus I dilanjutkan dengan Siklus II dengan tujuan meningkatkan dan memperoleh hasil yang lebih optimal. Siklus kedua dimulai pada 20 Agustus 2024, dari pukul 07:30 hingga 08:50 WITA. Pelaksanaannya dibagi menjadi empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Ini sama dengan siklus I. Selama siklus kedua, siswa menerima apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya dan dimotivasi untuk meningkatkan semangat mereka. Ini membuat siswa lebih siap untuk menerima pelajaran. Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, yang membantu mereka membuat dan menuangkan ide-ide mereka ke dalam teks deskripsi. Semua siswa berhasil dalam pembelajaran siklus II, dengan 38 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya dan

bahwa hasilnya lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Hasil refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang lebih besar, dorongan yang lebih besar, dan kemampuan kreatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selama proses pembelajaran, siswa sangat senang, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Menggunakan pendekatan kontekstual untuk menulis teks deskripsi ternyata lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dan membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dari 26 siswa yang gagal menyelesaikan tugas di siklus I, semuanya berhasil menyelesaikan tugas di siklus II. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

D. Kesimpulan

Siswa harus menguasai keterampilan menulis, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa. Menulis tidak hanya menyampaikan ide; itu juga merupakan proses berpikir kritis yang membantu siswa menyusun ide secara sistematis. Menulis adalah keterampilan yang kompleks di bidang pendidikan yang melibatkan banyak faktor, seperti penggunaan tanda baca yang tepat, struktur kalimat, dan pemilihan kata yang tepat. Akibatnya, kemampuan menulis menjadi tantangan unik bagi siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Teks deskripsi adalah salah satu jenis tulisan yang sering diajarkan kepada siswa. Teks ini menggambarkan objek, situasi, atau peristiwa dengan cara yang membuat pembaca merasa dan melihatnya. Untuk menulis teks deskripsi, siswa harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengalaman dan pengamatan mereka secara jelas dan rinci. Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyusun ide dan teks deskripsi secara keseluruhan. Hal ini biasanya disebabkan oleh fakta bahwa materi yang diajarkan di kelas tidak terkait dengan situasi dunia nyata.

Pendekatan kontekstual, atau Contextual Teaching and Learning (CTL), dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

siswa sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Dalam konteks menulis, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menggunakan pengalaman langsung mereka sebagai bahan untuk menulis, yang pada akhirnya membuat proses menulis lebih menarik dan bermakna bagi mereka. Selain itu, pendekatan kontekstual juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMPN 4 Sungguminasa menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Pada siklus pertama, masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik. Mereka kesulitan menyusun ide, memilih kosakata yang tepat, dan menggunakan tanda baca. Namun, setelah penerapan pendekatan kontekstual pada siklus kedua, semua siswa berhasil menyelesaikan tugas menulis teks deskripsi dengan hasil yang memuaskan. Ini menunjukkan bahwa mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu, pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa tetapi juga membuat lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Guru membantu siswa dengan mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa lebih termotivasi untuk belajar, mengurangi kejenuhan, dan secara keseluruhan meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam kemampuan menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2007. Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.

Jurnal:

Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Pendekatan

Kontekstual Pada Siswa Kelas VII. 6 SMPN 2 Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 80-84.

Ernawati, Ayu. (2008) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Pendekatan Kontekstual *Teaching And Learning* Pada Siswa Kelas x Program Keahlian Managemen Bisnis SMK Negeri 3 Surakarta.

Lasifa, S. W., & Arianti, I. (2019). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Putra Juang Cianjur Pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Journal on Education*, *2*(1), 14-24.

Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *2*(1), 10-23.

Purwanto, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Obyek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Pemodelan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, *7*(1).